

PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP KEBERADAAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS MANTUNG

Aysah Prita Maulidya¹, Zainul Arifin², Lia Rohmatul Maula²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : pritamaulidya266@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : zainul.arifin@unisma.ac.id

Email : liarohmatul@unisma.ac.id

Abstract

Sub Terminal of Agribusiness is a market infrastructure and a place for buying and selling transactions either directly, subscriptions, orders, or contracts. STA is also a place to accommodate various interests for agribusiness actors. Basically, the government builds Sub Terminal of Agribusiness to be used properly by farmers in the village. However, in reality, STA Mantung has not been fully utilized by farmers. This study aims to determine the perception of vegetable farmers in Pandesari Village on the existence of the Mantung Sub Terminal of Agribusiness (STA). The research was conducted in Pandesari Village, Pujon District, Malang Regency where the research location was determined purposively. The sampling method used non-probability sampling with accidental sampling technique, with a total sample of 60 vegetable farmers. The data analysis method used descriptive analysis. The results showed that the farmers' perception of the existence of the Sub Terminal of Agribusiness is positive with an average value of 3.89 or is included in the good category, which means that the majority of farmers have a good perception of the existence of the Mantung Sub Terminal of Agribusiness. From the results of the research, indicators that shape farmers' perceptions of the existence of STA are service indicators, where farmers are greatly helped in knowing the price of vegetables in the market by updating prices on STA social media, the services provided by STA are quite satisfactory so that farmers feel comfortable with the existence of STA Mantung.

Keyword: Perception, Vegetable farmers, Sub Terminal of Agribusiness

Abstract

Sub Terminal Agribisnis merupakan suatu infrastruktur pasar dan wadah untuk transaksi jual beli baik secara langsung, langganan, pesanan, maupun kontrak. STA juga merupakan tempat mengakomodasikan berbagai macam kepentingan bagi para pelaku agribisnis. Pada dasarnya pemerintah membangun Sub Terminal Agribisnis untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani di Desa. Akan tetapi, pada kenyataannya STA Mantung masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani sayur di Desa Pandesari terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung. Penelitian dilakukan di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang mana lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 petani sayur. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa persepsi petani terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis adalah positif dengan nilai rata-rata 3,89 atau termasuk dalam kategori baik, yang artinya mayoritas petani memiliki persepsi yang baik mengenai keberadaan Sub Terminal Agribisnis Mantung. Dari hasil penelitian indikator yang membentuk persepsi petani terhadap keberadaan STA adalah indikator pelayanan, dimana petani sangat terbantu dalam mengetahui harga sayur di pasar dengan adanya *update* harga yang ada di sosial media STA, pelayanan yang diberikan pihak STA yang cukup memuaskan sehingga petani merasa nyaman dengan keberadaan STA Mantung.

Kata Kunci: Persepsi, Petani Sayur, Sub Terminal Agribisnis

PENDAHULUAN

Rumah tangga di Indonesia mayoritas bekerja pada bidang pertanian. Oleh karena itu, sektor agribisnis mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan sektor pertanian, khususnya peningkatan dan kesejahteraan petani di Indonesia (Prihatin et al., 2018). Akan tetapi, pertumbuhan sektor agribisnis di Indonesia belum dapat dikatakan positif, tingkat kesejahteraan petani juga menurun sejalan dengan persoalan yang terjadi didalamnya. Menurut Musanif (2004), salah satu upaya yang telah dikembangkan untuk mengatasi pemasalahan yang ada dalam kegiatan pemasaran agribisnis, adalah pemasaran komoditas pertanian melalui kelembagaan Sub Terminal Agribisnis (STA).

Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan gagasan yang dibakukan oleh Badan Agribisnis Pertanian pada tahun 2000, STA dibangun sebagai perwujudan atas fenomena yang selama ini berkembang dalam pemasaran pertanian dan juga sebagai bagian dari rangkaian kegiatan agribisnis. Pemasaran komoditas pertanian terutama sayuran, selama ini pada umumnya memiliki mata rantai yang panjang, mulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga sampai kepada konsumen. Mata rantai pemasaran yang panjang mengakibatkan kecilnya keuntungan yang diperoleh petani sayur, konsumen juga akan membayar lebih mahal dari harga yang selayaknya ditawarkan sehingga biaya pemasaran (marketing cost) dari produsen ke konsumen menjadi tinggi. STA dibangun bukan hanya untuk tempat transaksi jual beli, tetapi juga merupakan tempat bagi para pelaku agribisnis untuk dapat mengakomodasikan berbagai kepentingan seperti sarana prasarana sortasi, grading, penyimpanan, dan pengemasan hasil produk pertanian (Pujiharto, 2010).

Salah satu daerah yang memiliki Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Malang adalah Kecamatan Pujon yaitu STA Mantung, STA Mantung terletak di Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. STA Mantung dibangun pada tahun 2000 dan mulai beroperasi pada tahun 2004, dikelola oleh lembaga pelaksana teknis operasional pada Dinas Pasar. Keberadaan STA Mantung ini dapat memunculkan berbagai persepsi dikalangan petani, persepsi dari setiap orang terhadap sesuatu akan berbeda, salah satunya persepsi petani sayur di Pandesari terhadap keberadaan STA Mantung. Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami suatu informasi yang diterima dari lingkungannya, baik lewat pendengaran, penglihatan, perasaan maupun penciuman (Krisnawati et al., 2013). Persepsi dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, dan merespon terhadap informasi dari luar yang didapat. Dengan kata lain persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menginterpretasikan dan merespon informasi yang berasal dari luar. Dalam menafsirkan kesan indera menjadi suatu persepsi (Harisah & Masiming, 2008).

Pada dasarnya pemerintah membangun Sub Terminal Agribisnis untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani di Desa. Akan tetapi, pada kenyataannya STA Mantung masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Banyak petani yang masih menjual sayur di tengkulak, yang mana hal tersebut akan menyebabkan rantai pemasaran dari petani kepada konsumen semakin panjang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis Mantung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Pandesari banyak petani yang mengusahakan komoditi pertanian khususnya sayuran. Populasi dari penelitian diambil dari petani sayur di Desa Pandesari yang memasarkan maupun tidak memasarkan hasil panen di STA Mantung. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 60 petani sayur. Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung (observasi), pengisian kuisioner terstruktur yang telah dipersiapkan dan wawancara terhadap petani sayur. Data primer diperoleh dari instansi-instansi terkait penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis persepsi petani terhadap keberadaan STA Mantung adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh secara rinci dengan membuat tabulasi hasil dari jawaban responden kemudian dipresentasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran dengan skala likert yaitu pemberian skor kepada pernyataan yang telah dibuat sebelumnya untuk mengukur persetujuan dan ketidakpastian responden. Variabel penelitian yang diukur dijabarkan dalam bentuk pernyataan, pemberian skor dapat dijabarkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Skala Likert

No.	Jawaban Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono (2013)

Merujuk pada ketentuan yang telah ditentukan tersebut, setelah memperoleh data maka dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui bobot nilai dan tingkat pengaruh dari variabel yang telah diteliti, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel. Nilai rata-rata dari setiap indikator akan diinterpretasikan terhadap garis kontinum berdasarkan perhitungan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Indikator Skala

No.	Skala	Kategori
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,40	Ragu-ragu
4.	3,41 – 4,20	Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiono (2013)

$$\text{Nilai jarak interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

- a). Nilai Minimum : 1
- b). Nilai Maksimum : 5
- c). Interval : $5 - 1 = 4$
- d). Jarak Interval : $(5 - 1) / 5 = 0,8$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Petani Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung

Persepsi merupakan proses petani dalam memahami sesuatu yang ada di lingkungannya, dan juga respon mengenai suatu hal yang dialami oleh petani. Persepsi dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, dan merespon terhadap informasi dari luar yang didapat. Dengan kata lain persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menginterpretasikan dan merespon informasi yang berasal dari luar. Persepsi petani sayur yang diamati pada penelitian ini dapat dilihat melalui pernyataan yang telah diberikan yaitu meliputi indikator manfaat, tujuan, fasilitas, dan juga pelayanan Sub Terminal Agribisnis Mantung.

1. Persepsi Petani Terhadap Manfaat Sub Terminal Agribisnis Mantung

Persepsi petani sayur di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang berdasarkan manfaat Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Manfaat STA

	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	Rata-rata	Ket
X _{1.1}	10	16,6	46	76,6	4	6,6	0	0	0	0	4,10	S
X _{1.2}	0	0	39	65	21	35	0	0	0	0	3,65	S
X _{1.3}	13	21,6	41	68,3	6	10	0	0	0	0	4,12	S
X _{1.4}	0	0	43	71,6	17	28,3	0	0	0	0	3,72	S
X _{1.5}	0	0	31	51,6	26	43,3	3	5	0	0	3,47	S
Rata-rata											3,81	S

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tanggapan responden terhadap manfaat STA adalah positif dengan nilai rata-rata total 3,81 yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya petani sayur di Desa Pandesari setuju bahwa keberadaan STA Mantung memberikan manfaat bagi petani. Nilai rata-rata tertinggi dalam indikator manfaat adalah (X_{1.3}) yang memiliki rata-rata 4,12 dimana petani beranggapan bahwa STA membantu petani bertemu dengan calon pembeli secara langsung. STA merupakan wadah bagi para pelaku agribisnis dalam menjalankan kegiatan pemasaran, oleh karena itu dengan adanya STA petani dapat dengan mudah bertemu calon pembeli dalam melakukan kegiatan pemasaran komoditi pertanian khususnya sayur-sayuran.

Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu (X_{1.5}) dengan rata-rata 3,47 yang mana petani beranggapan bahwa jaminan pasar di STA kurang atau masih rendah. Bagi petani yang belum pernah menjual di STA dan belum memiliki langganan akan sulit untuk menjual sayurinya, karena kebanyakan pedagang telah memiliki langganan tetap yang selalu memasok sayur, sehingga pedagang tidak dapat menerima sayur dari petani lain. Jikalau diterima kemungkinan akan ditawarkan dengan harga yang lebih murah. Terlepas dari hal tersebut persepsi petani terhadap manfaat STA cukup baik, petani sangat terbantu karena dengan adanya STA Mantung petani diberi wadah untuk dapat bertemu calon pembeli secara langsung, dan memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksi sayurinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mailina Harahap (2021) yang menyatakan bahwa persepsi petani terhadap manfaat sub terminal agribisnis positif dikarenakan keberadaan STA memperlancarkan kegiatan pemasaran dan juga meningkatkan pendapatan petani.

2. Persepsi Petani Terhadap Tujuan Sub Terminal Agribisnis Mantung

Persepsi petani sayur di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang berdasarkan indikator tujuan pada Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung dapat diketahui dalam hasil tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Tujuan STA Mantung

	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	Rata-rata	Ket.
X _{2.1}	9	15	48	80	3	5	0	0	0	0	4,10	S
X _{2.2}	4	6,6	36	60	19	31,6	1	1,6	0	0	3,72	S
X _{2.3}	6	10	45	75	9	15	0	0	0	0	3,95	S
X _{2.4}	5	8,3	46	76,6	9	15	0	0	0	0	3,93	S
X _{2.5}	3	5	49	81,6	8	13,3	0	0	0	0	3,92	S
Rata-rata											3,92	S

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa bahwa rata-rata total dari persepsi petani berdasarkan tujuan STA memiliki nilai sebesar 3,92 termasuk kategori tinggi. Rata-rata terbesar adalah (X_{2.1}) dimana petani beranggapan bahwa STA meningkatkan pendapatan petani. Nilai rata-rata terendah terdapat pada (X_{2.2}) yaitu petani menganggap bahwa akses dalam menjual sayur di STA rendah. Stok kiriman sayur dari daerah lain yang melimpah di STA, membuat petani cukup kesulitan mencari pedagang. Stok sayur yang melimpah tersebut juga akan membuat harga anjlok sehingga menyebabkan kerugian bagi petani.

Hasil dari uraian diatas dapat diartikan bahwa tujuan dari dibangunnya STA memberikan persepsi yang positif bagi petani. dengan adanya STA petani beranggapan bahwa STA meningkatkan pendapatan petani sayur, mengurangi adanya kerusakan sayur, dan juga memberi informasi kepada petani mengenai permintaan sayur yang ada di STA. Oleh karena itu dengan adanya STA, kedepannya petani berharap agar STA dapat membantu petani dalam permasalahan seperti kualitas hasil produksi yang kurang baik dan penawaran harga yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailina Harahap (2021) dimana persepsi petani terhadap tujuan STA adalah positif karena keberadaan STA meningkatkan efisiensi pemasaran komoditi sayuran.

3. Persepsi Petani Terhadap Fasilitas Sub Terminal Agribisnis Mantung

Persepsi petani sayur di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang berdasarkan fasilitas Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Fasilitas STA Mantung

	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	Rata-rata	Ket.
X _{3.1}	0	0	34	56,6	22	36,6	4	6,6	0	0	3,50	S
X _{3.2}	1	1,6	52	86,6	7	11,6	0	0	0	0	3,90	S
X _{3.3}	11	18,3	42	70	7	11,6	0	0	0	0	4,07	S
X _{3.4}	0	0	43	71,6	13	21,6	0	0	0	0	3,65	S
X _{3.5}	1	1,6	40	66,6	19	31,6	0	0	0	0	3,70	S
Rata-rata											3,76	S

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lokasi STA cukup strategis, hal ini diperkuat dengan presentase (X_{3.2}) yaitu 3,9 lokasi STA cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya sehingga akses untuk menuju STA mudah. STA juga menjadi pemasok kebutuhan pertanian secara grosir serta telah mampu memenuhi kebutuhan sayur di wilayah Pujon dan Kabupaten Malang,

bahkan telah dikirim ke luar Kota dan luar Kabupaten.

Fasilitas di STA cukup memadai yaitu terbukti dengan adanya kios, tempat pelelangan, toko saprodi pertanian, mushola, warung makan, dan wisata belanja. Pengelolaan sampah juga disediakan oleh pihak STA Mantung, limbah dari sayuran yang tidak terpakai akan diolah lagi untuk dijadikan biogas. Tempat area parkir juga luas, sehingga memudahkan kegiatan bongkar muat di STA. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani setuju jika lokasi STA cukup strategis dan memudahkan petani dalam mengalokasikan hasil panen ke STA. Tempat lelang juga menjadi alternatif bagi petani yang ingin menjual secara langsung ke konsumen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suranto (2010) dimana fasilitas STA yang memadai akan memberikan kepuasan dan kenyamanan terhadap pedagang, petani, maupun konsumen yang ada di STA.

4. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan Sub Terminal Agribisnis Mantung

Persepsi petani sayur di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang berdasarkan pelayanan Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung dapat dilihat dalam tabel berikut.

	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	Rata-rata	Ket.
X _{4.1}	1	1,6	42	70	17	28,3	0	0	0	0	3,73	S
X _{4.2}	11	18,3	44	73,3	5	8,3	0	0	0	0	4,10	S
X _{4.3}	23	38,3	36	60	1	1,6	0	0	0	0	4,37	SS
Rata-rata											4,07	S

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, nilai rata-rata tertinggi dari indikator pelayanan adalah (X_{4.3}) yaitu dengan nilai 4,37 nilai tersebut masuk dalam kategori sangat setuju dimana 38,3% menjawab sangat setuju dan 60% petani setuju terhadap pernyataan bahwa pemberian info harga melalui media social seperti facebook dan group whatsapp membantu petani mengetahui harga sayur di STA. Dalam melihat harga sayur di pasaran, petani akan melihat update harga melalui akun facebook STA. Nilai rata-rata (X_{4.1}) adalah 3,7 dengan pernyataan bahwa pelayanan dari pihak STA cukup memuaskan. Rata-rata dari indikator pelayanan (X_{4.2}) yaitu 4,10 termasuk kategori tinggi yakni dengan 73,3% petani menjawab setuju terhadap pernyataan bahwa dibukanya STA selama 24 jam membantu petani lebih memudahkan petani dalam mengalokasikan hasil.

Berdasarkan penelitian dilapang, diketahui bahwa dengan adanya *update* harga melalui media sosial STA Mantung, petani sangat terbantu apabila ingin melihat harga sayur dipasaran. Tidak hanya petani yang menjual di STA saja yang memanfaatkan pelayanan tersebut, namun bagi petani yang tidak menjual di STA dalam melihat *update* harga sayur juga akan melihat di media sosial STA tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis Mantung, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi petani sayur terhadap keberadaan STA Mantung dilihat dari indikator manfaat, tujuan, fasilitas, dan pelayanan menunjukkan persepsi yang positif dan baik. Rata-rata total diketahui sebesar 3,89 atau termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya mayoritas petani memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan STA Mantung. Dari hasil penelitian, indikator yang membentuk persepsi petani terhadap keberaaan STA adalah indikator pelayanan, dimana petani sangat terbantu dalam mengetahui harga sayur di pasar dengan adanya update harga yang ada di sosial media STA, pelayanan yang diberikan pihak STA yang cukup memuaskan sehingga petani merasa nyaman dengan keberadaan STA Mantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M., Siregar, G., & Yuda, A. (2021). Persepsi Petani Sayur terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (Sta) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar. *Jurnal Manajemen Riset Dan Teknologi Universitas Karimun*, 3(1), 46–54.
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6 (1 Februari), 29–43.
- Krisnawati, Purwaningsih, N., & Asngari, P. (2013). Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Konsepsia*, 3, 303–314.
- Musanif, J. 2004. Pasar Dalam Negeri, Internasional, BPP dan Terminal Agribisnis. Sinar Tani, Edisi 26 Mei – 1 Juni 2004 No.3049 Tahun XXXIV.
- Prihatin, A. D., Lestari, E., Ihsaniyati, H., & Extension, A. (2018). Sikap Petani Wortel Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Watusambang di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. 93–105.
- Pujiharto, P. (2010). Kajian Kelembagaan Pembangunan Pertanian Kasus Sub Terminal Agribisnis (STA) di Indonesia. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 12(2), 137–157.
- Suranto, S. (2010). *Manajemen Dan Tingkat Kepuasan Pedagang Pengguna Pada Subterminal Agribisnis Sewukan Di Kabupaten Magelang* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).